PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DIVERSITAS DIREKSI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:

M. Betri Abdilah

No. Mahasiswa: 21312153

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DIVERSITAS DIREKSI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : M. Betri Abdilah
No. Mahasiswa : 21312153

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Penulis



(M. Betri Abdilah)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DIVERSITAS DIREKSI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

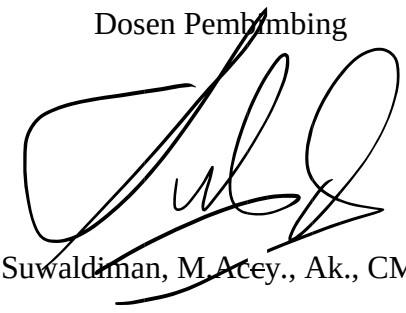
Diajukan oleh :

Nama : M. Betri Abdilah

No. Mahasiswa : 21312153

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 02 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Suwaldiman, M.Acc., Ak., CMA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Diversitas Direksi dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan

Disusun oleh : M. BETRI ABDILAH

Nomor Mahasiswa : 21312153

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Prof. Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Diversitas Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai pemenuhan salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, namun berkat dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak, penulis berhasil mengatasinya dengan penuh rasa syukur. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Sarjana Strata-1.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat Muslim dalam kehidupan.
3. Bapak. Sudirman selaku ayah dari penulis dan Ibu Mutmainah selaku ibu dari penulis yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk untuk

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan, dan cinta tanpa batas yang selalu menguatkan peneliti dalam setiap langkah perjalanan hidup ini. Semoga penulis senantiasa mampu memberikan yang terbaik dan membawa kebanggaan.

4. Rica, yiswa danuar, asep selaku kakak penulis dan rasimin dan sofiyatun selaku kakek dan nenek juga seluruh keluarga dan teman yang selalu memberikan dukungan dan serta doa.
5. Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar dan kemudahan.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. CFra, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman yang sangat berharga selama penulis berkuliah.

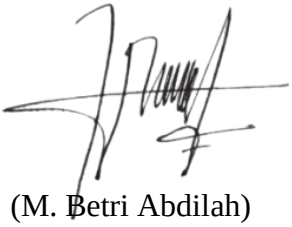
11. Sahabat-sahabatku “The Boys” (Zadit, Nopal, Rizkur, Panggi, dan Vioz) dan seluruh anggota Tamasya (Aurel, Azzahra, Bunga, Hana, dan Ratri) selaku teman seperjuangan semasa kuliah, yang selalu saling memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam segala rintangan. Semoga kita senantiasa bersama hingga kelak nanti. Semangat untuk segala urusannya.
12. Seluruh pihak yang telah berkontribusi, memberikan bantuan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Sebagai penutup, Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi seluruh pihak di masa depan, terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Penulis



(M. Betri Abdilah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Penulisan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 11
2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 11
2.1.3 Teori *Resource Dependence* 12
2.1.4 Nilai Perusahaan 13
2.1.5 Kepemilikan Institusional 14
2.1.6 Diversitas Direksi 14
2.1.7 Reputasi Auditor 15
2.2 Kajian Terdahulu 16

2.2.1 Penelitian Terdahulu 28
2.3 Hipotesa Penelitian 39
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan 39
2.3.2 Pengaruh Diversitas Direksi Terhadap Nilai Perusahaan 41
2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan 42
2.4 Kerangka Pemikiran 44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45
3.1 Populasi dan Sampel 45
3.2 Teknik Pengumpulan Data 46
3.2.1 Studi Pustaka 46
3.2.2 Studi Dokumentasi 46
3.2.3 Sumber Data 47
3.3 Variabel Penelitian 47
3.3.1 Variabel Independen 47
3.3.2 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) 50
3.4 Metode Analisis Deskriptif 51
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 51
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 51
3.4.3 Analisis Regresi Berganda 53
3.4.4 Pengujian Hipotesis 54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Populasi dan Sampel 57
4.2 Analisis Deskripsi 58
4.3 Uji Asumsi Klasik 61
4.3.1 Uji Normalitas 61
4.3.2 Uji Multikolinearitas 62
4.3.3 Uji Autokorelasi 63
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 63
4.4 Analisis Regresi Berganda 64
4.5 Pengujian Hipotesis 66

4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R2) 66
4.5.2 Uji F 67
4.5.3 Uji T 68
4.6 Pembahasan 70
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan 70
4.6.2 Pengaruh Diversitas Direksi Terhadap Nilai Perusahaan 72
4.6.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan 73
BAB V PENUTUP 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2 Saran dan Keterbatasan 76
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28
Tabel 3.1 Pengukuran Reputasi Auditor 49
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Penelitian 50
Tabel 4.1 Sampel Penelitian 57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 58
Tabel 4.3 Uji Normalitas 61
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 62
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 63
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas 64
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 65
Tabel 4.8 Uji Koefesien Determinan 67
Tabel 4.9 Uji F 68
Tabel 4.10 Uji T 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel 84
Lampiran 2 : Tabulasi Data 85
Lampiran 3 : Output Statistik Deskriptif 89
Lampiran 4 : Output Uji Normalitas 90
Lampiran 5: Output Uji Multikolinieritas 90
Lampiran 6 : Output Uji Autokorelasi 91
Lampiran 7 : Output Uji Heteroskedastisitas 91
Lampiran 8 : Output Regresi Linier Berganda 91

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi auditor. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan perindustrian berdasarkan kriteria tertentu. Hasil analisis menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel diversitas direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : kepemilikan institusional, diversitas direksi, reputasi auditor, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of institutional ownership, board diversity, and auditor reputation on firm value. The independent variables used in this research are institutional ownership, board diversity, and auditor reputation, while the dependent variable is firm value, measured using the Tobin's Q ratio. The population in this study consists of 66 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. The sample was determined using a purposive sampling method, resulting in a sample of 40 industrial companies based on specific criteria. The analysis results show that institutional ownership has a significant positive effect on firm value. Board diversity has no effect on firm value, while auditor reputation has a significant negative effect on firm value.

***Keywords**: institutional ownership, board diversity, auditor reputation, firm value.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan, juga dikenal sebagai "*corporate governance*", adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai sistem, aturan, dan strategi yang dirancang untuk mengelola perusahaan dan didasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen menggunakan rangkaian peraturan dan dorongan yang berasal dari sistem tata kelola perusahaan untuk mengatur dan mengawasi bagaimana kegiatan bisnis berjalan. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham (Onasis dan Robin 2016). Jika kinerja suatu perusahaan juga baik, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika perusahaan akan dijual. Kemakmuran pemilik bisnis akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai bisnis. Harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan ukuran nilai perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal (Husna dan Pudjiastuti dalam Lumoly dkk, 2018).

Corporate governance menurut Susanti dkk dalam Saputra (2019) adalah alat yang mengimbangi tindakan dan keputusan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Menurut KNKG, dua faktor yang dapat mendorong penerapan *good corporate governance* (GCG) adalah peraturan dan etika. Dorongan etika

tercermin dari kesadaran para pelaku bisnis untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan, mengutamakan kepentingan stakeholder, dan menghindari praktik yang hanya mengejar keuntungan sesaat. Sebaliknya, bentuk dorongan peraturan adalah undang-undang yang memaksa perusahaan untuk patuh. Meskipun masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan, keduanya seharusnya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Pada era globalisasi saat ini, keragaman karyawan dan top management adalah cara untuk meningkatkan produktifitas dan keefektivitasan perusahaan. Keanekaragaman tenaga kerja akan membuka peluang baru. Para manajer sudah banyak menentang diskriminasi terhadap kelompok minoritas tertentu karena dianggap melanggar hukum dan etika. Akibatnya, keberangaman akan menguntungkan perusahaan (Thomas dan Ely dalam Saputra, 2019).

Menjaga nilai perusahaan tetap stabil adalah tugas yang sulit. Agar manajer dapat bekerja dengan baik, tugas ini harus diawasi dengan baik. Salah satu faktor yang diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah salah satu cara untuk mengawasi (Sari dan Wulandari, 2021). Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lain-lain. Ini sangat penting untuk pengawasan manajemen karena memungkinkan pengawasan yang lebih baik (Darmayanti dkk, 2018). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat investor

institusional lebih berhati-hati untuk mencegah perilaku egois manajer atau oportunistik manajer (Purnama, 2017).

Dalam manajemen puncak, diversitas direksi dan *corporate governance* perusahaan sangat terkait. Selain bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan menetapkan tujuan perusahaan, dewan perusahaan juga bertanggung jawab sebagai pemimpin perusahaan. Karena keanekaragaman gaya kognitif yang semakin meningkat, pengetahuan, kebijaksanaan, ide, dan pendekatan yang tersedia bagi dewan akan semakin beragam, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan kompleks (Putri, 2020). Dewan perusahaan dianggap seimbang jika anggotanya berasal dari latar belakang yang beragam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan (Hassan dan Marimuthu, 2016).

Diversity board adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan struktur dewan direksi perusahaan yang terdiversifikasi. Ketika memilih dewan direksi, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai latar belakang pendidikan, pengalaman, dan negara. Keanekaragaman dewan dipandang sebagai indikator independensi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan (Putri dalam Pramesti dan Nita, 2022). Anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang internasional, baik melalui pendidikan, pekerjaan, atau penguasaan di luar negeri, disebut sebagai direksi asing. Perspektif global, praktik tata kelola, dan inovasi yang lebih baik dapat dibawa ke dalam perusahaan dengan direkti asing di dewan direksi. Adanya peningkatan jumlah direksi dan anggota komite asing yang

menunjukkan bahwa bisnis terbuka terhadap informasi jaringan internasional. Ini pasti akan berdampak pada cara perusahaan menjalankan operasinya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah keragaman dewan dan etika perusahaan, selain dianggap sebagai ukuran independensi dan akuntabilitas pengambilan keputusan, dipertimbangkan saat menilai efektivitas pengambilan keputusan perusahaan. Keputusan yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi (Pramesti dan Nita, 2022). Oleh karena itu, Direksi Asing diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Menurut Wafiyah dan Santoso (2021), Reputasi auditor juga dapat memengaruhi nilai perusahaan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan yang terdaftar di BEI akan memilih KAP dengan berkualitas tinggi selain membuat pengungkapan dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan publik baik itu *stakeholder* maupun investor. Untuk meningkatkan keyakinan investor, perusahaan memerlukan pengawasan eksternal yang dilakukan oleh pihak independen, yaitu auditor. Auditor sangat penting bagi sebuah perusahaan agar dapat dipercaya sebagai sumber pengambilan keputusan. Reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan dapat memengaruhi kepercayaan pemakai laporan keuangan. Auditor dengan reputasi yang baik dan menunjukkan kualitas audit yang tinggi sebagai bukti keunggulan suatu perusahaan dikenal sebagai auditor dengan reputasi (Yunengsih, Icih, dan Kurniawan, 2018). Oleh sebab itu, Reputasi Auditor diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel-variabel di atas dijelaskan mengenai penggambaran bentuk awal adanya hubungan pengaruh antara variebel tersebut dengan variabel nilai perusahaan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai topik tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel kepemilikan institusional, direksi asing dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan namun hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Sanusi dkk. (2018) dan Rahman dkk. (2022) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufakur. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2014), menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh variabel diversitas direksi terhadap nilai perusahaan, khususnya variabel dewan direksi berkebangsaan asing, yang dikemukakan oleh Hidayati (2017), Saputra (2019), serta Yulia, Hendrawaty, dan Huzaimah (2022), menunjukan bahwa variabel direksi asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kesaulya dan Febriany (2018), Yuniasih dan Kusumawati (2020), Putri (2020) serta Pramesti dan Nita (2022) menunjukan bahwa variabel direksi asing tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, penelitian mengenai pengaruh variabel reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang dikemukakan oleh Karjono dan Himawan (2019), Muren dan Pangaribuan (2023),serta Simanjuntak dan Mahroji (2024) menyatakan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafiyah dan Santoso (2021) serta Permatasari (2023) menunjukan bahwa variabel reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai.

Topik penelitian mengenai variabel kepemilikan intitusional, direksi asing dan reputasi auditor para peneliti telah membahas pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi atau tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan, sementara penelitian lain menghasilkan temuan yang berbeda atau tidak konsisten. Inkonsistensi hasil-hasil penelitian tersebut menimbulkan adanya kesenjangan penelitian atau *research gap,* sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai topik ini, terutama dalam konteks perusahaan sektor manufaktur.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan (*gap*) dengan penelitian yang dilakukan oleh Wafiyah dan Santoso (2021), Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen berupa struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan reputasi auditor sedangkan penelitian ini melengkapi model dengan menambahkan variabel direksi asing.

Selain itu, Wafiyah dan Santoso (2021) menggunakan *price book value* untuk mengukur variabel dependent, sedangkan penelitian ini mengunakan rasio *Tobin's Q*. Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perindustrian dengan periode 2020-2023 yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor *consumer goods* atau barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dengan menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih akurat dan mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut, serta memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada. Judul penelitian ini adalah: "**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Diversitas Direksi, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Apakah diversitas direksi (direksi asing) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian, berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dianalisis dalam penelitian ini.
2. Pengaruh diversitas direksi (direksi asing) terhadap nilai perusahaan dianalisis dalam penelitian ini.
3. Pengaruh reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dianalisis dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. **Manfaat Teoretis**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang bagaimana diversitas direksi dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam sektor perindustrian dan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang tata kelola perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat membantu bisnis memahami betapa pentingnya kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi

auditor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk mempertimbangkan kebijakan mereka tentang struktur dewan direksi dan kepemilikan saham.

b. Bagi Investor, penelitian ini dapat membantu bisnis memahami betapa pentingnya kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi auditor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk mempertimbangkan kebijakan mereka tentang struktur dewan direksi dan kepemilikan saham.

c. Bagi Regulator, Penelitian ini dapat membantu regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (BEI), membuat kebijakan dan regulasi tentang tata kelola perusahaan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui diversitas direksi, kepemilikan institusional dan reputasi auditor

d. Manfaat Kebijakan, Diharapkan penelitian ini akan memberikan saran kepada pembuat kebijakan di bidang keuangan dan manufaktur mengenai pentingnya diversitas dalam dewan direksi, terutama yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keterlibatan direksi luar negeri sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data serta metode pengumpulan data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, hipotesis operasional, metode analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara deskriptif objek penelitian, menyajikan analisis data, serta membahas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan, saran, serta implikasi dari penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling, dua ekonom Amerika Serikat, mengembangkan teori keagenan pada tahun 1976. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) Kontrak ini merupakan perjanjian antara satu atau lebih prinsipal dengan seorang agen, di mana prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk melaksanakan pekerjaan dan menetapkan kebijakan atas nama mereka. Dalam teori ini, ada perbedaan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan agen adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Memaksimalkan hubungan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan adalah tujuan utama perusahaan (Darmayanti dkk, 2018).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, juga dikenal sebagai *signaling theory*, pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof dalam tulisannya yang berjudul *The Market for "Lemons*" pada tahun 1970. Spence (1973) kemudian mengembangkan teori ini lagi. Houston (2013) menyatakan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Ini dilakukan dengan memberi investor

petunjuk tentang bagaimana pandangan manajemen berhubungan dengan prospek perusahaan.

Investor menerima petunjuk yang mengandung informasi positif tentang keadaan perusahaan. Ini membuat investor memiliki pandangan positif tentang perusahaan (Connelly dkk, 2011). Investor dapat menggunakan sinyal ini untuk membedakan antara bisnis yang baik dan buruk. Pemberian sinyal bertujuan meningkatkan nilai perusahaan saat penjualan saham. Teori ini berlandaskan gagasan bahwa manajer, sebagai bagian internal perusahaan, memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan investor eksternal, fenomena yang dikenal sebagai asimetri informasi (Sari, 2020).

2.1.3 Teori *Resource Dependence*

Berdasarkan teori *resource dependence*, perusahaan akan bergantung pada anggota dewannya (dewan direksi) untuk mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Preffer dan Salancik dalam Putri (2020), perspektif *resource dependence* fokus pada cara mendapatkan dan mendapatkan sumber daya daripada bagaimana mereka digunakan. Menurut teori *resource dependence*, dewan adalah sumber daya penting untuk perusahaan. Diversitas anggota dewan dapat membantu perusahaan meningkatkan nilainya dengan membangun hubungan dengan pihak luar untuk mendapatkan informasi penting dan memastikan ketersediaan sumber daya. Akibatnya, teori ini dapat menghubungkan diversitas anggota.

2.1.4 Nilai Perusahaan.

Nilai pasar adalah nilai perusahaan, menurut Nurlela dan Ishlahudin dalam Pramesti dan Nita (2022). Ini karena nilai perusahaan dapat meningkat sehingga memberikan keuntungan atau keuntungan yang paling besar kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan pemegang saham, jadi ini akan disukai oleh investor karena peningkatan permintaan saham menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Lebih lanjut Darmayanti dkk (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai pasar wajar dari harga saham adalah cara terbaik untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai pasar wajar suatu perusahaan yang sudah *go public* ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam harga *listing price,* Heder dan Priyadi dalam (Pramesti dan Nita, 2022). Nilai perusahaan juga dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan. Metode ini dapat membantu manajemen menilai kinerja perusahaan pada masa lalu dan masa depan oleh investor, seperti *Tobins'Q*.

Karena rasio *Tobins'Q* mencakup semua aspek utang dan ekuitas perusahaan, bukan hanya saham dan ekuitas perusahaan, tetapi juga seluruh aset perusahaan, dapat disimpulkan bahwa rasio *Tobins'Q* tidak terbatas pada investor. Kreditur memberikan pinjaman sebagai sumber pembiayaan untuk

operasional perusahaan. Ketika nilai *Tobins'Q* meningkat, kemungkinan pertumbuhan nilai perusahaan meningkat (Pramesti dan Nita, 2022).

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lain-lain. Ini sangat penting untuk pengawasan manajemen karena memungkinkan pengawasan yang lebih baik (Darmayanti dkk, 2018). Dengan investasi yang signifikan dalam pasar modal, pemantauan ini pasti akan menguntungkan pemegang saham karena peran pengawas institusional dikurangi (Rahma 2014). Apriandi dalam Darmayanti dkk (2018) menyatakan bahwa cara untuk mengetahui kepemilikan institusional adalah dengan menghitung presentase kepemilikan saham pihak institusi dibandingkan dengan total modal saham yang beredar.

2.1.6 Diversitas Direksi

Diversitas anggota dewan adalah variasi dalam struktur atau komposisi dewan direksi. Perbedaan budaya seperti gender atau jenis kelamin, orientasi seksual, ras, etnis, dan umur adalah contoh dari komposisi yang dimaksud (Anjani 2016). Amar dkk dalam Putri (2020) menyatakan, keragaman dewan dapat berasal dari dua jenis keragaman: keragaman demografis, yang mencakup keragaman gender, negara, dan jabatan direktur; dan keragaman status, yang mencakup keragaman independensi, status kepemimpinan, dan kepemilikan.

Marimuthu dalam Putri (2020) menyatakan bahwa keragaman kognitif dan demografis dapat mencakup keragaman pengetahuan, pendidikan, nilai, persepsi, karakteristik, dan sifat personal. Karena diversitas direksi yang baik akan memiliki kinerja yang baik, diversitas direksi adalah komponen penting untuk menghantarkan optimalisasi sumber daya organisasi. Dalam penelitian ini, mekanisme diversitas direksi yang akan dibahas mencangkup diversitas direksi asing/luar negeri apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahan.

2.1.7 Reputasi Auditor

Menurut penelitian Putri dkk (2014) Reputasi auditor adalah prestasi mereka dan kepercayaan publik yang mereka terima atas nama besar mereka. Dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baiknya sendiri serta KAP tempat mereka bekerja. Ini dikenal sebagai reputasi auditor (Nainggolan dan Sianturi, 2020). Wahyuningsih dalam Wafiyah dan Santoso (2021) menyatakan, Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan ke dalam *The Big Four KAP* melalui proses mengkategorikan KAP ke dalam peringkat berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit. Auditor yang berkualitas dianggap tergolong ke dalam *Big Four KAP*. *KAP The Big Four* terdiri dari:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan Satrio Bing Ery dan Rekan serta Hermawan Juniarto & Partners

2. *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
3. *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja.
4. *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler),* yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

2.2 Kajian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan. Penelitian pertama pada tahun 2017 berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini dilakukan oleh Andhika Yuslirizal. Tujuan dilakukanya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial institusional kepemilikan, pertumbuhan, likuiditas, dan ukuran pada industri tekstil dan garmen di bursa efek indonesia. Objek dari penelitian ini ialah pada industri tekstil dan garmen di bursa efek indonesia pada tahun 2009 sampai 2016. Dengan populasi terdiri dari 19 perusahaan tekstil dan garmen, serta 14 perusahaan sampel yang dipilih secara acak melalui metode purposive. Untuk mengetahui semua variabel, analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini ialah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun berikutnya, yaitu 2018, terdapat penelitian berjudul "pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011- 2015)". Penelitian dilakukan oleh Fella Eka Darmayanti, Fauzi Sanusi dan Ika Utami Widya pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini mengumpulkan 60 data dari dua belas perusahaan. Data ini digunakan sebagai sekunder data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2019 terdapat penelitian dengan judul "*The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value"*. Penelitian ini dilakukan oleh Kusumawati and Setiawan tahun (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh manajerial kepemilikan, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai 65 manufaktur perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- periode 2017. Teknik pengambilan

sampel menggunakan asumsi klasik tes dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Lalu Sari dan Wulandari (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. untuk menghitung variabel kepemilikan institusional, persentase kepemilikan manajer untuk menghitung variabel kepemilikan manajer, rasio pembayaran dividen untuk menghitung variabel kebijakan dividen, dan rasio Tobin's Q untuk menghitung nilai perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan laporan tahunan sebagai sumber data sekunder termasuk dalam jenis penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive digunakan. 63 sampel dari 21 perusahaan dalam periode 3 tahun (2017–2019) memenuhi kriteria penelitian. Dari total 80 perusahaan, 63 sampel diambil. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu pada tahun yang sama Wafiyah dan Santoso (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan". Tujuan dilakukan penelitian

ini ialah untuk melihat dan mempelajari bagaimana struktur kepemilikan, deviden, cash holdings, dan reputasi auditor memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan di industri konsumen barang atau *consumer goods.* Penelitian ini memanfaatkan 34 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Untuk penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive non-probability digunakan. Dalam penelitian ini, 34 perusahaan barang konsumsi diperoleh selama 5 tahun. Data observasi sampel dari penelitian ini mencapai 170 tahun perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan reputasi auditor (RA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 dilakukan oleh Rahman dkk. (2022) dengan judul peneliti ialah "*Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance*". Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Logam dan Industri Sejenis di (BEI) mulai 2019 hingga 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepemilikan publik dan institusional terhadap nilai perusahaan. Penentuan sampel dilakukan secara purposive dengan menggunakan data sekunder untuk mengidentifikasi 14 perusahaan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan koefisien determinasi (R Square). Hasil penelitian ini ialah kepemilikan institusional berpengaruh baik dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) dengann judul "Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Administrative Expense Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masa jabatan direktur utama, direksi asing, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, rasio biaya administrasi, dan ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Metode pemilihan purposive sampling dan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah variabel direksi asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Pada tahun berikutnya 2018 dilakukan penelitian oleh (Kesaulya dan Febriany) dengan judul "Pengaruh Diversitas Kebangsaan *Board Of Director* Dan Kepemilikan *Blockholders* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena melibatkan 363

perusahaan publik di Indonesia. penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan dewan direksi kebangsaan, dewan komisaris, dan CFO/CEO asing. Selain itu, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan *blockholder*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra pada tahun (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh komposisi dewan direksi—meliputi keberadaan wanita, usia, latar belakang pendidikan, dan anggota berkebangsaan asing—terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk melihat bagaimana usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan dewan direksi memengaruhi nilai perusahaan. Dan hasil dari penelitian ini ialah dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu pada tahun berikutnya dilakukan penelitian oleh Putri tahun (2020) dengan judul "Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*" dan tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *board director diversity* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah nilai perusahaan, dan variabel dependen adalah masa jabatan dewan direksi, usia, latar belakang pendidikan, dan kewarganegaraan dewan direksi. Perusahaan dalam subsektor manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017 adalah subjek penelitian ini. Jumlah sampel akhir yang dipilih berjumlah 144 perusahaan, dan teknik pemilihan sampel purposive. Hasill penelitian ini ialah dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Di tahun yang sama, Nugroho, Hernawati dan Sari (2020) juga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan" dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media sebagai sampel dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dan hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh signifikan negatif diversitas kebangsaan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2022 dilakukan penelitian oleh (Pramesti dan Nita) dengan judul penelitian "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan dan Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data dari 56 perusahaan, total 236 perusahaan.dan hasil penelitian ini menunjukan diversitas kebangsaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun yang sama dilakukan penelitian oleh Yulia, Hendrawaty dan Huzaimah pada tahun (2022) dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Gender Dan

Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan" dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gender dan kewarganegaraan dewan direksi berdampak pada nilai perusahaan manufaktur selama periode 2018–2020. Persentase anggota dewan direksi asing sebagai warga negara yang dihitung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dan hasil dari penelitian ini ialah direksi yang berkewarganegaraan asing mempunyai pengaruh yang positif pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang reputasi auditor sebelumnya telah dilakukan oleh Rizka dan Arifin pada tahun (2015) dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" dengan tujuan penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Kinerja Keuangan dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini melibatkan perusahaan asuransi go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran dari tahun 2010 hingga 2013. 44 sampel dipilih menggunakan metode purposive. Untuk membantu auditor internal menilai dan menilai manajemen risiko berdampak pada NP, variabel RP menggunakan big four (H5 diterima). Ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi menganggap audit KAP big four penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.

Lalu pada tahun 2017 dilakukan penelitian oleh Suparsa, Ramantha, dan Badera (2017) dengan judul penelitian "Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Reputasi Auditor Pada Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris tentang kapasitas manajemen perusahaan yang baik untuk mengendalikan dampak pengungkapan intellectual capital dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah *Signalling Theory*, *Contingency Theory*, *dan Legitimacy Theory*. Penelitian ini menggunakan 56 perusahaan sebagai sampel, yang dipilih secara purposive.. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa CG yang baik tidak dapat memoderasi dampak penyimpangan intellectual capital pada nilai perusahaan, tetapi CG meningkatkan dampak reputasi auditor pada nilai perusahaan.

Selanjutnya Karjono dan Himawan pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh DER, ROA, CR Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Property Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bukti empiris mengenai pengaruh DER, ROA, CR, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur dan properti real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2016. Untuk perusahaan manufaktur, keempat variabel independen (rasio hutang ke equity,

rasio return on assets, rasio saat ini, dan reputasi auditor) telah dihitung dengan menggunakan software E-Views dengan tingkat α= 0,05. Dan hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price earning ratio, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh Return on Asset dan reputasi auditor.

Lalu pada tahun 2021 (Wafiyah dan Santoso) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan" dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dan menganalisis bagaimana struktur kepemilikan, deviden, cash holdings, dan reputasi auditor mempengaruhi nilai bisnis pada perusahaan yang bergerak dalam industri konsumen barang. Penelitian ini memanfaatkan 34 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Untuk penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive non-probability digunakan. Dalam penelitian ini, 34 perusahaan barang konsumsi diperoleh selama 5 tahun. Data observasi sampel dari penelitian ini mencapai 170 tahun perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan reputasi auditor (RA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Permatasari pada tahun (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia" dan Intellectual capital, good corporate governance, dan reputasi perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya. Perusahaan yang terdaftar di sektor konsumen barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019 adalah subjek penelitian ini. Metode pengambilan data purposive digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intellectual capital, good corporate governance, dan reputasi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu pada tahun yang sama Muren dan Pangaribuan (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021". Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami bagaimana reputasi auditor dan komite audit berdampak pada nilai perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel 45 perusahaan dengan 180 data tujuan. Hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa reputasi auditor memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, sementara komite audit tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, variabel variabel t tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Pada tahun selanjutnya Simanjuntak dan Mahroji (2024) melakukan penelitian dengan judul "The Influence Of Accrual Earnings Management, Real

Earnings Management And Auditor's Reputation On Company Value With Moderation Of Corporate Governance". Penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan belum lengkap, yang membuat penelitian ini sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh reputasi auditor, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan, dengan CG berperan sebagai variabel moderator.Penelitian ini melibatkan 133 manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Metode purposive digunakan untuk menentukan sampel dengan mengacu pada beberapa standar yang telah ditetapkan. Dan hasil dari penelitian ini ialah reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Keterbatasan dam Saran	Hasil
1.	Rahma (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)	- Hanya variasi variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio hutang ke ekuitas sebesar 40.6% yang dapat dijelaskan pada model regresi variasi variabel harga ke buku nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang sisa 59.4%. - Menambahkan variabel, sampel dam periode pengamatan.	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap price to book value yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.049 (a = 0.05)

2.	Yuslirizal (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia	- Dengan membandingkan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia, penelitian tambahan juga dapat dilakukan.	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
3.	Darmayanti dan Sanusi (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Varibel X : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Variabel Y : Nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Kusumawati dan	The Effect of Managerial	- Kasus ini hanya di perusahaan	Hasil dari temuan penelitian ini ialah

	Setiawan (2019)	Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value	manufaktur selama tiga tahun observasi dan hanya lima variabel terikat. - Menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, seperti arus kas bebas, leverage, pertumbuhan penjualan, dll.	kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Sari dan Wulandari (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	- Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti pada sektor yang lain seperti sektor keuangan, energi, dan sebagainya - Karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19,7%, dan 80,3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel independen lain, disarankan untuk menambah variabel independen yang relevan dengan topik penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	Setyabudi (2021)	The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value: Dividend Policy as an Intervening Variable	- Variabel X : profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen. - Variabel Y : Nilai perusahaan	Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional yang diproksikan oleh IOWN terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Wafiyah dan Santoso (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan	- Hasil penelitian menunjukkan R-square 0,293 untuk nilai perusahaan. Jadi, variabel dalam model ini hanya dapat menjelaskan 29,3% dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividend, cash holding, dan reputasi auditor, dan sisanya 70,7% disebabkan oleh faktor di luar model. - Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan consumer goods	- Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - reputasi auditor (RA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan penelitian terbatas pada periode 2015 sampai dengan tahun 2019 -	
8.	Rahman dkk. (2022)	Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance	- Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada Sub Sektor Logam dan sejenisnya. Hal ini diharapkan untuk dapat menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda	Hasil penelitian ini ialah kepemilikan institusional berpengaruh baik dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Hidayati (2017)	Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Administrative Expense Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang	- Variabel X : Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Administrative Expense Ratio, Dan Ukuran Perusahaan - Variabel Y : Nilai perusahaan	- Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. - Variabel Direksi Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2014)		terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
10.	Kesaulya dan Febriany (2018)	Pengaruh Diversitas Kebangsaan Board Of Director Dan Kepemilikan Blockholders Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	- Penelitian ini terbatas karena beberapa asumsi klasik tidak dipenuhi dalam pengujian, jadi sulit untuk mengambil kesimpulan dari hasilnya. - Penelitian ini dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur corporate governance.	Semakin banyak anggota dewan direksi yang berasal dari luar negeri, semakin besar nilai perusahaan yang tidak didukung.
11.	Saputra (2019)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	- Keterbatasan informasi tentang profil dewan direksi perusahaan sampel - Selain itu, karena koefisien determinasi hanya 21,2%, disarankan agar variabel lain yang belum diteliti dimasukkan ke dalam penelitian berikutnya.	Variabel dewan direksi berkebangsaan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
12.	Putri (2020)	Pengaruh Board Directors Diversity	- Hanya menggunakan	Dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh

		Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance	perusahaan manufaktur - Menambahkan variabel independen yang lainnya seperti diversitas gender, ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kompensasi	terhadap nilai perusahaan.
13.	Nugroho, Hernawati, dan Sari (2020)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	- Terbatasnya jumlah informasi detail yang tersedia tentang data yang ingin diperoleh - penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di subsektor iklan, percetakan, dan media selama tiga tahun, dari 2017 hingga 2019.	Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh signifikan negatif diversitas kebangsaan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
14.	Pramesti dan Nita (2022)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	- keterbatasan sampel - Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain seperti Price Book	Diversitas kebangsaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

			Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER).	
15.	Andrian dan Setiawan (2022)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq45	- Menambahkan atau menggantikan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menambah waktu periode penelitian untuk menghasilkan nilai variabel independen yang lebih akurat daripada yang dihasilkan sebelumnya.	Penelitian ini membawakan hasil bahwa board of directors' diversity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16.	Yulia, Hendrawaty, dan Huzaimah (2022)	Pengaruh Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan"	- Diharapkan bahwa peneliti dapat menggunakan lebih banyak sampel perusahaan untuk penelitian mendatang, bukan hanya perusahaan manufaktur. - Tambah variabel independen tambahan seperti usia, pendidikan, dan masa jabatan dewan direksi serta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi berkewarganegaraan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

			variabel dependen seperti kinerja keuangan.	
17.	Rizka dan Arifin (2015)	Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)"	- Variabel X : Enterprise Risk Management Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Reputasi Auditor - Variabel Y : Nilai perusahaan	Untuk membantu auditor internal menilai dan menilai manajemen risiko berdampak pada NP, variabel RP menggunakan big four (H5 diterima). Ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi menganggap audit KAP big four penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.
18.	Suparsa, Ramantha, dan Badera (2017)	Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Reputasi Auditor Pada Nilai Perusahaan	- Bisnis dalam bidang tertentu, seperti perbankan, manufaktur, pertambangan, dan lainnya, dapat menjadi subjek penelitian lanjutan.	Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa CG yang baik tidak dapat memoderasi dampak penyimpangan intellectual capital pada nilai perusahaan, tetapi CG meningkatkan dampak reputasi auditor pada nilai perusahaan.
19.	Karjono dan Himawan (2019)	Pengaruh Der, Roa, Cr Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai	- Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on	Reputasi auditor terhadap nilai perusahaan secara signifikan berperngaruh

		Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016	asset adalah faktor yang paling penting dalam menilai nilai perusahaan, sehingga penelitian lebih lanjut tentang subjek harus mempertimbangkan faktor lain.	
20.	Wafiyah dan Santoso (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai R-square untuk nilai perusahaan adalah 0,293. Dengan kata lain, variabel-variabel yang diamati—kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, cash holding, dan reputasi auditor—hanya mampu menjelaskan 29,3% variasi total nilai perusahaan, sedangkan 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015–2019.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan reputasi auditor (RA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

21.	Permatasari (2023)	Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangannya secara lengkap. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan di bidang lain atau di negara lain sebagai cakupan yang lebih luas.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intellectual capital, good corporate governance, dan reputasi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
22.	Muren dan Pangaribuan (2023)	Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021	- Peneliti berikutnya diharapkan mampu memperluas kurun waktu penelitian menjadi lebih dari 4 tahun yang berfokus pada perusahaan basic materials. - Kebijakan dividen, struktur modal, leverage, dan variabel pencegahan pajak berdampak pada nilai entitas ditambahkan ke penelitian selanjutnya.	Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
23.	Simanjuntak dan Mahroji (2024)	The Influence Of Accrual Earnings Management, Real Earnings	- Penelitian lanjutan untuk peningkatan penelitian kualitas mencakup	Hasil dari penelitian ini ialah reputasi auditor berpengaruh positif

		Management And Auditor's Reputation On Company Value With Moderation Of Corporate Governance	penambahan moderasi variabel yang dapat ditambahkan dengan bantuan wakil dari tata kelola perusahaan, seperti komite audit dan dewan komisaris.	terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Sebagai prinsipal, pemegang saham berupaya memperoleh keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan. Menurut teori keagenan, para prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen yaitu manajer untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan penting. Namun, karena manajer sebagai pihak internal memiliki akses informasi yang lebih luas, mereka berpotensi menyimpang dari kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham memanfaatkan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan untuk mencegah penyimpangan tersebut (Sari dan Wulandari, 2021).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan, kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai alat pengawasan.

Kepemilikan institusional tidak hanya terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga dapat bertindak secara independen dari pihak internal perusahaan, sehingga menjadi mekanisme pengawasan yang efektif bagi manajer. Apabila kepentingan utama pemegang saham tercapai, perusahaan akan mampu menjaga kesejahteraan para pemegang saham. Kesejahteraan ini mencerminkan nilai perusahaan, karena seiring waktu persepsi positif pemegang saham terhadap kinerja perusahaan akan meningkat (Sari dan Wulandari, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Darmayanti dan Sanusi dkk (2018), Thanatawee (2014), Yuslirizal (2017) dan Rahman dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikian institusional berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Sedana (2015), Hidayati (2017) dan Rahma (2014) Menunjukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Africa (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021), Kusumawati dan Setiawan (2019), Setyabudi (2021), Sukmawardini dan Ardiansari (2018) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai-nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Diversitas Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Yulia, Hendrawaty dan Huzaimah (2022) menyatakan bahwa anggota dewan asing, dengan latar belakang pengalaman kerja yang beragam, mampu menyumbangkan perspektif dan pandangan yang variatif. Kompleksitas individu dalam hal pengalaman, ide, dan inovasi diyakini dapat memengaruhi kinerja bisnis. Perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan anggota ekspatriat berpotensi meningkatkan citra perusahaan, karena ekspatriat umumnya memiliki keahlian dan profesionalitas yang lebih tinggi di bidangnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai bisnis. Selain itu, dewan asing membawa berbagai perspektif, bahasa, keyakinan, serta latar belakang keluarga dan profesional, sehingga mampu memperkaya pengetahuan bisnis dan menawarkan solusi alternatif untuk masalah yang kompleks (Randoy dalam Pramesti dan Nita 2022) berpendapat bahwa keberadaan anggota dewan dan direksi berkewarganegaraan asing menunjukkan bahwa bisnis telah melakukan proses globalisasi dan berbagi data dalam jaringan internasional.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayati (2017) menemukan diversitas kewarganegaraan asing berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Saputra (2019), serta Yulia, Hendrawaty, dan Huzaimah (2022) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan Pramesti and Nita (2022), Kesaulya dan Febriany (2018), Yuniasih dan Kusumawati (2020) dan Putri (2020) bahwa variabel diversitas kebangsaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa dewan direksi berkewarganegaraan asing sangat sedikit, sehingga tidak mungkin untuk menunjukkan bahwa keberadaan mereka memengaruhi nilai perusahaan. Karena keunggulan kompetitif dewan komisaris menarik perhatian lebih dari investor, adanya kewarganegaraan asing di dalam dewan merupakan sinyal positif menurut teori sinyal. Hal ini menarik minat investor untuk melakukan investasi, yang menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, hipotesis penelitian ini kemudian dibuat, yaitu:

H2: Diversitas dewan direksi asing/luar negeri berpengaruh positif dan signikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

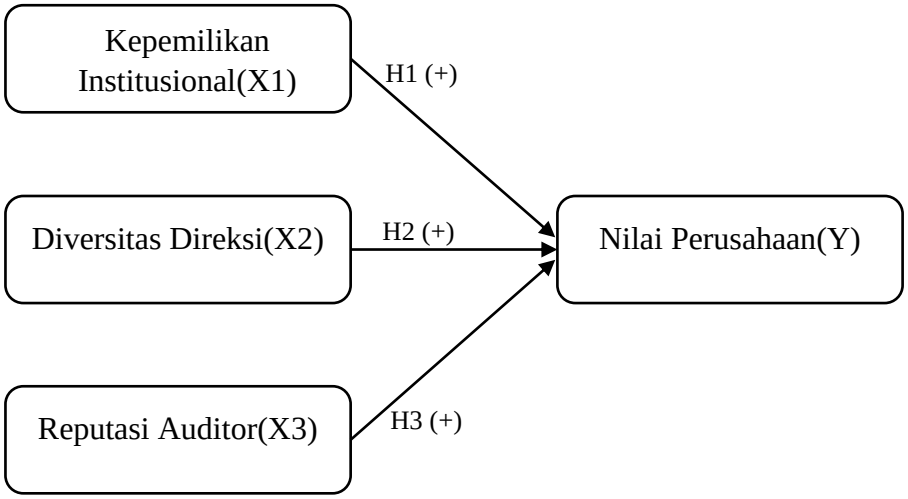
Menurut Rizka dan Arifin (2015) Auditor dengan reputasi baik dan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi sebagai tanda kualitas perusahaan dikenal sebagai auditor dengan reputasi. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang bisa membantu pengambilan keputusan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan (Putri, Rasuli dan Diyanto, 2014). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berreputasi adalah salah satu dari empat KAP besar, yang

digunakan sebagai alat ukuran (Muren dan Pangaribuan, 2023). Sebagai representasi dari reputasi auditor, *Big Four* dianggap memiliki reputasi dan keahlian yang kuat dalam mengidentifikasi risiko perusahaan. Dengan memberikan panduan untuk praktik *good corporate governance* yang baik, auditor membantu dalam melakukan evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, yang menghasilkan tingkat kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Chen dkk dalam Rizka dan Arifin, 2015).

Hasil penelitian terhadap pengaruh reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang dikemukakan oleh Karjono dan Himawan (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wafiyah dan Santoso (2021), Muren dan Pangaribuan (2023) serta Simanjuntak dan Mahroji (2024) menyatakan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2023), Wafiyah and Santoso (2021) menyatakan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan analisis dan temuan di atas, kemudian hipotesis ini dibuat sebagai berikut:

H3: Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⟶ : Pengaruh langsung

Variabel Independen : Kepemilikan institusional, diversitas direksi dan reputasi auditor

Variabel Dependen : Nilai perusahaan

Gambar 1 menggambarkan metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi (khususnya direksi asing), dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan di sektor perindustrian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023. Dipilihnya perusahan di BEI sebagai tempat penelitian dikarenakan kelengkapan data dan kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Perusahaan Perindustrian yang mempublikasikan annual report.
3. Perusahaan Perindustrian yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2020-2023
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam panelitian yaitu variabel kepemilikikan institusional, variabel diversitas dewan direksi (direksi asing) dan reputasi auditor
5. Data laporan keunagan yang tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Laporan keuangan tahunan perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021–2023 adalah sumber data sekunder penelitian ini. Data ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian mereka. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memperoleh fondasi teori yang kuat, memahami konsep-konsep yang relevan, dan mendapatkan gambaran umum tentang penelitian sebelumnya tentang bagaimana audit internal, struktur modal, dan manajemen perusahaan yang baik berdampak pada bisnis.

3.2.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Studi dokumentasi ini mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-

masing perusahaan. Peneliti dapat mendapatkan data historis dan akurat yang diperlukan untuk analisis penelitian dengan menggunakan metode.

3.2.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan yang bergerak di sektor perindustrian dengan periode akhir laporan pada 31 Desember dari tahun 2020 hingga 2023. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor ini juga memiliki laporan tahunan dan keuangan. Data ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan melalui situs resmi BEI di *http://www.idx.co.id.* ataupun *website* perusahaan masing masing dan harga saham didapat dari *https://finance.yahoo.com*

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Kepemilikan Institusional

Sejumlah saham yang dimiliki oleh institusi disebut kepemilikan institusional. Jika lebih banyak saham dimiliki oleh suatu perusahaan, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengawasi pemilik. Akibatnya, pengawasan yang dilakukan oleh pemilik akan lebih efektif

dan efisien. Ketika kepemilikan saham investor institusional meningkat, pengawasan aktif berubah menjadi pasif dan oportunistik. Selain itu, investor institusional memiliki kekuatan untuk memilih manajemen atau bahkan memaksa mereka untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya sendiri, mengabaikan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahma, 2014). Variabel ini dihitung dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham yang ada, yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan pengawasan perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Diversitas Direksi (Direksi Asing)

Untuk menghitung variabel kewarganegaraan asing dalam penelitian ini, persentase dihitung dengan membandingkan proporsi anggota dewan direksi berkewarganegaraan selain Indonesia (asing) terhadap seluruh anggota dewan direksi (Noorkhaista dan Sari 2017). Menghitung bagian dewan direksi asing dengan rumus menggunakan rumus dari Nugroho dkk (2021).

$$\frac{\text{Jumlah direksi asing}}{\text{Total anggota direksi}} \times 100\%$$

3.3.1.3 Reputasi Auditor

Melalui penerbitan opini yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan, auditor bertanggung jawab menjaga kepercayaan publik serta nama baik diri mereka dan Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Praktik ini dikenal sebagai reputasi auditor.(Verdiana dalam Wafiyah dan Santoso 2021). Auditor *big four* dan *non big four* memiliki indikator reputasi yang berbeda. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memiliki kualitas audit yang rendah (Wafiyah & Santoso, 2021). Informasi untuk pendapatan KAP Big Four pada tahun 2023 diambil dari *Big Four accounting firm global.*

Tabel 3.1 Pengukuran Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik	Pendapatan 2023 (US$)	Kode Skor Reputasi
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	64.9 miliar	5
PricewaterhouseCoopers (PwC)	50.09 miliar	4
Ernst & Young (EY)	49.4 miliar	3
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	36.4 miliar	2
KAP *Non Big Four*		1

3.3.2 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Perusahaan dapat mengukur nilainya dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Perusahaan dengan rasio Q yang lebih tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki prospek yang baik untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2019), Pramesti and Nita (2022) dan Thanatawee (2014). pengukuran *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai pasar equitas} + \text{total kewajiban}}{\text{Nilai buku dari total aktiva}}$$

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai pasar equitas} + \text{total kewajiban}}{\text{Nilai buku dari total aktiva}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X1)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Diversitas Direksi Asing (X2)	$\frac{\text{Jumlah direksi asing}}{\text{Total anggota direksi}} \times 100\%$	Rasio
Reputasi Auditor (X3)	Peringkat pendapatan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan *Non Big Four*.	Skor urutan 5 sampai 1

3.4 Metode Analisis Deskriptif

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setiap variabel dalam penelitian ini digambarkan menggunakan statistik deskriptif. Nilai rata-rata, atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum diamati. Untuk memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang sampel yang telah dikumpulkan. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, dan kepemilikan institusional, variabel diversitas direksi (direksi asing) dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menentukan apakah distribusi variabel terikat dan bebas dalam model regresi mendekati pola normal. Hasil yang ideal adalah data yang terdistribusi secara normal atau hampir normal. Analisis dilakukan dengan menggunakan grafik histogram yang membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal. Pada pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan syarat :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi antara variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka variabel independen yang dipakai dalam penelitian bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW statistik < -2 berarti ada autokorelasi positif

2. Apabila nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Apabila nilai DW statistik > 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebuah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan perbedaan antara residual dua pengamatan. Suatu model regresi dianggap baik apabila tidak mengandung heteroskedastisitas (juga dikenal sebagai homoskedastisitas). Uji glejser adalah salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas. Menurut analisis, jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka model regresi layak atau tidak ada heteroskedastisitas..

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor (naik turunnya nilainya). Model penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen tertentu dengan notasi X dan pengaruh variabel dependen dengan notasi Y. Model penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Diversitas Direksi (Direks Asing)

X_3 = Reputasi Auditor

e = Standar error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Koefisien uji determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T harus digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.4.4.1 Koefesien Determinaasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen dan bagaimana pengaruh variabel independen dapat dijelaskan dengan menguadratkan koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, nilai R2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Ketentuan uji F adalah sebagai berikut: Uji F mengevaluasi ketepatan model regresi yang digunakan.

1. F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau tidak tepat.

3.4.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada hasil analisis uji T tersebut sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Arah pengaruh variabel bebas dan variabel terikat ditentukan dengan:

1. Koefisien regresi di atas 0 artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif.
2. Koefisien regresi kurang dari 0 artinya variabel bebas memiliki pengaruh negatif.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan di sektor perindustrian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023. Data yang diperoleh didapatkan dari *http://www.idx.co.id.* ataupun *website* perusahaan masing masing. Penelitian ini mendapatkan sampel melalui metode purposive sampling dengan berbagai kriteria seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, sehingga hasil yang didapatkan sebanyak 160 sampel yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun distribusi sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2023.	66
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020 – 2023 dan tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel - variabel penelitian	(26)
3.	Perusahaan yang menjadi sampel (per tahun)	40
4.	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	160

4.2 Analisis Deskripsi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian diantaranya kepemilikan institusional, diversitas direksi direksi, reputasi auditor, dan nilai perusahaan keuangan. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Hasil dari pengolahan statistik deskriptif mencakup informasi seperti ukuran sampel, simpangan baku (standard deviation), nilai rata-rata (*mean*), serta nilai *maksimum* dan *minimum* dari setiap variabel yang dianalisis. Data hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam Tabel.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	160	0.14	0.99	0.6459	0.229
Direksi Direksi	160	0.00	1.00	0.1465	0.256
Reputasi Auditor	160	1.00	5.00	1.6250	1.222
Nilai Perusahaan	160	0.00	17.31	1.3076	1.582
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

1. KI mempunyai nilai minimum sebesar 0.14, nilai maksimum 0.99, nilai *mean* (rata-rata) 0.6459, dan standar deviasi sebesar 0.22857. untuk standar

deviasi KI memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan data bersifat homogen. Nilai minimum KI sebesar 0,14 yang berarti perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh PT Arwan Ceramics pada tahun 2020 sampai 2022. Nilai maksimum KI sebesar 0,99 yang berarti perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2021 sampai 2023 dan Shield On Service Tbk pada tahun 2023.

2. DD mempunyai nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 1.00, nilai *mean* (rata-rata) 0.1465, dan standar deviasi sebesar 0.25575. untuk standar deviasi DD memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan data bersifat heterogen. Nilai minimum DD sebesar 0,00 yang berarti perusahaan tersebut tidak memiliki direksi asing/direksi luar negeri dan yang memiliki direksi asing pada PT Arwan Ceramics, Citatah Tbk, PT Impack Pratama dst pada tahun 2020 sampai 2023. Beberapa perusahaan juga tidak memiliki direksi asing sehingga tidak disebutkan semuanya. Nilai maksimum DD yaitu sebesar 1,00 yang berarti direksi yang ada seluruhnya merupakan direksi asing yang dimiliki oleh PT Tanah Laut pada tahun 2022.
3. RA mempunyai nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum 5.00, nilai *mean* (rata-rata) 1.6250, dan standar deviasi sebesar 1.22217. untuk standar deviasi RA memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai

rata-rata, hal ini mengindikasikan data bersifat homogen. Nilai minimum RA sebesar 1,00 yang berarti perusahaan tersebut tidak memakai jasa KAP *BigFour*, perusahaan tersebut ialah Citatah Tbk, Intikeramik Alamasri Industri Tbk, Impack Pratama Industri Tbk dst. Tidak semua perusahaan sampel menggunkanan KAP *Bigfour* sehingga tidak bisa disebutkan seluruhnya. Nilai maksimum RA yaitu sebesar 5,00 yang berarti perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *BigFour* (Deloitte). Perusahaan tersebut ialah Mulia Industrindo Tbk dan KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2020 sampai 2023.

4. NP mempunyai nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 17.31, nilai *mean* (rata-rata) 1.3076, dan standar deviasi sebesar 1.58179. untuk standar deviasi NP memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan data bersifat heterogen. Artinya, terdapat variasi yang signifikan dalam nilai Tobin's Q antar perusahaan, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam nilai perusahaan yang diukur melalui rasio ini. Nilai minimum dari persebaran data nilai tobin’q perusahaan yaitu sebesar 0,00 yang berarti perusahaan tersebut tidak memperdagangkan sahamnya, perusahaan tersebut ialah Ladangbaja Murni Tbk pada tahun 2020 dan Perdana Bangun Pusaka Tbk pada tahun 2020 sampai 2022. Nilai maksimum nilai perusahaan berada diangka 17.31 dipegang oleh Dosni Roha Indonesia Tbk pada tahun 2020.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan untuk 160 sampel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25690866
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan demikian, data berdistribusi normal karena angka yang dihasilkan yaitu nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini menunjukkan korelasi antar variabel independen. Pengujian keberadaan multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	K. InstitusionaL	.925	1.082
	D. Direksi	.911	1.098
	R. Auditor	.979	1.022

Sumber : Data diolah : 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya nilai tolerance yang kurang dari 0,1 serta tidak adanya nilai VIF > 10. Sesuai dengan kriteria, multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF dibawah dari 10.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Adapun hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan untuk 160 sampel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145[a]	.021	.002	1.58000	1.553

a. Predictors: (Constant), R. Auditor, K. InstitusionaL, D. Direksi

b. Dependent Variable: N. Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil analitis diatas, nilai uji Durbin Watson sebesar 1.553. Dengan demikian hasil Uji Autokorelasi tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan ketentuan apabila nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebuah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan perbedaan antara residual dua pengamatan. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.162	.074		2.197	.033
	LNX1	-.202	.182	-.237	-1.111	.272
	LNX2	-.011	.074	-.031	-.150	.881
	LNX3	.071	.062	.177	1.145	.258

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah > 0.05.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor (naik turunnya nilainya). Untuk menginterpretasikan koefisien, dapat dilihat pada kolom *Coefficients*. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Informasi
Intercept	1.198	0.419	2.862	0.005	
Kepemilikan Institusional (X)	0.477	0.570	0.836	0.020	H1 didukung
Diversitas Direksi (X)	-0.839	0.514	-1.633	0.104	H2 tidak didukung
Reputasi Auditor (X)	-0.047	0.104	-0.449	0.028	H3 tidak didukung

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}198 + 0{,}477X_1 - 0{,}839X_2 - 0{,}047X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diatas, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah :

a. Jika nilai konstanta nilai perusahaan (Y) sebesar 1,198 yang menyatakan jika variabel kepemilikan institusional (X1), diversitas direksi (X2), dan reputasi auditor (X3) sama dengan 0 (nol), maka nilai perusahaan sebesar 1,198
b. Koefesien X1 (kepemilikan institusional) sebesar 0,477 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (kepemilikan institusional) sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,477 (48%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (kepemilikan institusional) sebesar 1% maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,477 (48%)
c. Koefisien X2 (diversitas direksi) sebesar -0,839 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel diversitas direksi sebesar 1%, maka nilai

perusahaan akan menurun sebesar 0,839 (84%). Sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel diversitas direksi sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,839 (84%).

d. Koefisien X3 (reputasi auditor) sebesar -0,047 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel reputasi auditor sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,047 (4,7%). Sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel reputasi auditor sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,047 (4,7%).

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R2)

Koefisien determinasi (R-Square) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen dan bagaimana pengaruh variabel independen dapat dijelaskan dengan menguadratkan koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, nilai R2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Koefesien Determinan

Regression Statistics	
Multiple R	0.144
R Square	0.021
Adjusted R Square	0.002
Standard Error	1.580
Observations	160

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, Nilai adjusted R-square hanya 0.2% variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan melalui variabel independen dalam model.sementara 99.8% variasi variabel dependen disebabkan oleh faktor di luar model. Hubungan antara variabel independen dan dependen masih signifikan, menunjukkan adanya pengaruh, meskipun kontribusinya kecil terhadap total variasi.

4.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi < 0,05, model tersebut dianggap sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai signifikansi >0,05, maka model dinyatakan tidak memenuhi syarat kelayakan untuk penelitian.

Tabel 4.9 Uji F

	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*
Regression	3	8.298	2.766	1.108	**0.035**
Residual	156	389.589	2.497		
Total	159	397.887			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.035. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Uji T

Uji T dapat digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi asuditor berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan <0.05 menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan secara parsial. Di sisi lain, nilai signifikansi yang lebih besar dari >0.05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan parsial.

Tabel 4.10 Uji T

Model	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Informasi
Intercept	1.198	0.419	2.862	0.005	
Kepemilikan Institusional (X)	0.477	0.570	0.836	0.020	H1 didukung
Diversitas Direksi (X)	-0.839	0.514	-1.633	0.104	H2 tidak didukung
Reputasi Auditor (X)	-0.047	0.104	-0.449	0.028	H3 tidak didukung

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

   Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil uji t pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional positif sebesar 0.477, dan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.020. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig < α (0.020 < 0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

   Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah diversitas direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil uji t pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi diversitas direksi negatif sebesar -0.839, dan nilai signifikansi pada variabel independen

sebesar 0.104. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig > α (0.104 > 0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa H2 ditolak dan diversitas direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

   Hipotesis ketiga (H) pada penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil uji t pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi reputasi auditor negatif sebesar -0.047 , dan nilai signifikansi pada variabel reputasi auditor sebesar 0.028. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig < α (0.028 < 0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa H3 tidak diterima karena hasil tidak sesuai dengan arah yang diharapkan dan hasil uji reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan institusional menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.477 dan nilai signifikansi sebesar 0.020, nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, karena nilai sig. < α (0.020 < 0.05) serta nilai koefisien regresi yang mengarah ke positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman dkk (2022), Darmayanti

dan Sanusi (2018), dan Yuslirizal (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017), Wijaya dan Sedana (2015), dan Rahma (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Kehadiran kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan memantau setiap keputusan yang diambil oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan tercapainya kesejahteraan pemegang saham. Ketika kesejahteraan pemegang saham terjaga, hal tersebut secara tidak langsung akan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Bakhtiar dkk. 2020).

Kepemilikan institusional juga berkontribusi pada terciptanya stabilitas dan meningkatkan kepercayaan pasar. Investor institusional umumnya memiliki keahlian dalam melakukan analisis mendalam serta pengalaman yang luas dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, kehadiran kepemilikan institusional memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi keuangan yang sehat dan prospek bisnis perusahaan yang menjanjikan (Jullia dan Finatariani, 2024). Oleh karena itu, semakin besar

porsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Ayem dan Tia, 2019).

4.6.2 Pengaruh Diversitas Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diversitas direksi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.839 dan nilai signifikansi sebesar 0.104, nilai ini menunjukkan bahwa diversitas direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai sig. > α (0.104 > 0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Nita (2022), Yuniasih dan Kusumawati (2020), dan Putri (2020) bahwa diversitas direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian lain oleh Yulia dkk (2022), Saputra (2019), dan Hidayati (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni diversitas direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diversitas direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komposisi direksi asing masih sangat terbatas, sehingga mayoritas anggota dewan direksi berasal dari Warga Negara Indonesia. Kehadiran direksi asing di beberapa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan akibat ketimpangan proporsi yang signifikan. Oleh karena itu, keberadaan direksi asing tidak dapat dianggap memengaruhi nilai perusahaan (Pramesti dan Nita, 2022).

Dari sisi investor, diversitas direksi bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan profitabilitas, tata kelola, dan efisiensi operasional dalam pengambilan keputusan. Meski keberagaman dapat meningkatkan kualitas manajemen dan pengambilan keputusan, dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak langsung terasa. Jika tidak dioptimalkan melalui kebijakan yang efektif, diversitas direksi cenderung dipandang sebagai faktor pelengkap, bukan sebagai penentu utama.

4.6.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, reputasi auditor menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.047dan nilai signifikansi sebesar 0.028, nilai ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, karena nilai sig. < α (0.028 < 0.05) serta nilai koefisien regresi yang mengarah ke negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muren dan Pangaribuan (2023), Wafiyah dan Santoso (2021), dan Karjono dan Himawan (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji yang menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bisa disebabkan kemungkinan karena

pengawasan ketat auditor bereputasi tinggi, seperti *Big Four*, yang dapat mengungkapkan risiko tersembunyi sehingga meningkatkan persepsi risiko di mata investor. Selain itu, penggunaan auditor ternama seperti *Big four* sering kali disertai dengan beban biaya yang cukup tinggi atau dilakukan oleh perusahaan yang ingin memulihkan kepercayaan setelah menghadapi masalah sebelumnya, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang stabil. Hal ini dapat menjelaskan adanya hubungan negatif tersebut. Bagi investor, reputasi auditor bukan faktor utama. Mereka lebih mempertimbangkan kinerja keuangan, prospek bisnis, dan tata kelola. Meski meningkatkan kredibilitas, auditor ternama tanpa fundamental kuat tidak cukup menarik minat investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional,diversitas direksi dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sebanyak 160 pengamatan diperoleh, dengan hasil sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Kepemilikan institusional mengurangi konflik keagenan dengan meningkatkan pengawasan manajemen, memastikan kesejahteraan pemegang saham, dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan ini meningkatkan stabilitas pasar serta memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan prospek bisnis perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula nilai perusahaan
2. Diversitas direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Pengujian ini membuktikan jika hipotesis penelitian tidak didukung, yaitu “dewan direksi asing tida memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan”. Kehadiran direksi asing di beberapa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan akibat ketimpangan proporsi yang signifikan. Dari sisi investor,

diversitas direksi bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa banyak atau sedikit direksi asing tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hal ini menunjukan bahwa variabel reputasi auditor tidak didukung. Reputasi auditor berdampak negatif pada nilai perusahaan kemungkinan karena pengawasan ketat yang bisa mengungkap risiko tersembunyi, meningkatkan persepsi risiko, serta biaya tinggi yang mencerminkan kondisi perusahaan kurang stabil. Artinya semakin besar auditor publik akan menyebabkan semakin rendah nilai perusahaan.

5.2 Saran dan Keterbatasan

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, diversitas direksi, dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan di sektor perindustrian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023 memiliki beberapa implikasi bagi pemangku kepentingan diantaranya:

1. Bagi perusahaan

   Kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan ketat, sehingga transparansi dan tata kelola perlu diperkuat. Diversitas direksi tidak berpengaruh, mengindikasikan faktor lain lebih

dominan. Sementara itu, reputasi auditor yang negatif signifikan menekankan pentingnya evaluasi kualitas audit untuk menjaga kepercayaan investor

2. Bagi investor

   Investor dapat menjadikan kepemilikan institusional sebagai indikator prospek perusahaan karena terbukti meningkatkan nilai. Namun, reputasi auditor yang buruk dapat menandakan risiko dalam laporan keuangan. Sementara itu, karena diversitas direksi tidak berpengaruh, fokus dapat dialihkan ke strategi bisnis dan efisiensi operasional

3. Bagi regulator

   Regulator dapat memperkuat kebijakan kepemilikan institusional untuk mendorong investasi jangka panjang serta meningkatkan pengawasan kualitas audit agar perusahaan memilih auditor berdasarkan kredibilitas dan independensi, bukan sekadar reputasi.

4. Bagi akademisi

   Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, mengingat diversitas direksi tidak berpengaruh dan masih banyak variabel yang belum tergali.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan saran yang dapat memberikan pengaruh hasil yang berbeda pada penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki sampel yang terbatas pada perusahaan perindustrian saja sehingga membatasi dalam generalisasi untuk seluruh perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor lain, seperti sektor keuangan, energi, dan sektor lainnya.
3. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang relevan dengan topik penelitian, mengingat variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi pada variabel dependen berdasarkan nilai adjusted R-square. Sementara itu, 99,8% variasi pada variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk variabel diversitas direksi untuk bisa menambahkan variabel lain dari karateristik umur direksi, latar belakang direksi, *gender* direksi dan aspek yang dapat meminimalkan konflik keagenan
5. Beberapa perusahaan tidak memiliki anggota direksi asing (WNA) didalam perusahaan sehingga berpengaruh pada hasil pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian & Setiawan (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Media Ilmiah Akutansi*, *10*(2), 99–108.

Anjani (2016). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. 1–22.

Ayem & Tia (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Tercacat Dalam Bursa Efek Indonesia)Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 181–193. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913

Bakhtiar, Nurlaela, & Hendra, (2020). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Komite Audit dan Nilai Perusahaan. *Accounting and Financial Review*, *3*(2), 136–142.

Connelly, Certo & Ireland (2011). *Signaling Theory: A Review and Assessment*. *January*. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Darmayanti, & Sanusi (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *11*(1), 1–20. https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284

Hassan & Marimuthu (2016). Corporate governance, board diversity, and firm value: Examining large companies using panel data approach. *Economics Bulletin*, *36*(3), 1737–1750.

Hidayati (2017). Administrative Expense Ratio , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2014). *Jurnal Profita*, *1*.

Houston (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Jensen & Meckling (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.

Jullia & Finatariani, (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 913–923.

Karjono & Himawan (2019). Pengaruh DER, firm size, NPM, EPS, ROE, dan EVA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 47–56. https://doi.org/10.24912/jmbk.v1i1.4747

Kesaulya & Febriany. (2018). Pengaruh Diversitas Kebangsaan Board of Director dan Kepemilikan Blockholders Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, *XVII*(2), 60–68.

Kusumawati & Setiawan (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *Vol 4*, *No 2 (2019)*, 136–146. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574

Lumoly, Murni & Untu (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan(Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, *6*(3), 1108–1117.

Muren & Pangaribuan (2023). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *6*(2), 1–12. https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.389

Nainggolan & Sianturi (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Ekonomika*, 75–85.

Noorkhaista & Sari (2017). Kinerja Modal Intelektual, Keberagaman Gender dan Keberagaman Kewarganegaraan Dalam Dewan Direksi. *Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 1–19.

Nugroho, Hernawati & Sari (2020). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi*, *2*(3), 850–864.

Onasis & Robin. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bei. *Bina Ekonomi*, *20*, 1–22.

Permatasari (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Good Corporate Governance , Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akutansi Dan Perpajakan Indonesia*, 121–142.

Pramesti & Nita (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *1*(2), 188–198. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369

Purba & Africa (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, *9*(1), 27–38. https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619

Purnama (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676

Putri, Rasuli & Diyanto (2014). Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *1*(2).

Putri (2020). Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, *8*(2), 307–318.

Rahma (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajeril, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis*, *23*(2), 45–69.

Rahman, Arjang, Iriani, & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 409–425. https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.347

Rizka & Arifin (2015). *Tingkat likuiditas merupakan tolak ukur dari kemajuan dan*

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya . Doi (2014) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan . Tingkat likuiditas yang tingg. *01*(01), 77–92.

Saputra (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, *4*(3), 503–510.

Sari & Wulandari (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema (Junall Tera Ilmu Akuntansi)*, *22*(1), 1–18.

Sari. (2020). Pengaruh Komisaris Asing Dan Direksi Asing Terhadap Struktur Modal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *3*(4), 484–504. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4196

Setyabudi (2021). The Effect of Institutional Ownership , Leverage , and Profitability on Firm Value : Dividend Policy as an Intervening Variable. *Journal of Business Management Review*, *2*(7), 457–469. https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021

Simanjuntak & Mahroji. (2024). The Influence Of Accrual Earnings Management , Real Earnings Management And Auditor ' S Reputation On Company Value With Moderation. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *12*, 111–124.

Spence (1973). *Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : https://www.jstor.org/stable/1882010*. *87*(3), 355–374.

Sukmawardini & Ardiansari (2018). The Influence of Institutional Ownership .Profitability, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal*, *7*(2).

Suparsa, Ramantha, & Badera (2017). Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Reputasi Auditor Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(2), 505–532.

Thanatawee (2014). Institutional Ownership and Firm Value in Thailand. *Asian Journal of Business and Accouting*, *7*(2).

Wafiyah & Santoso (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(9), 1–24.

Wijaya & Sedana (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai variabel Mediasi). *Jurnal Manajemen Unud*, *4*(12), 4477–4500.

Yulia, Hendrawaty & Huzaimah (2022). Pengaruh Gender dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan (JAK)*, *27*. https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.575

Yunengsih, Icih & Kurniawan (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accruals*, *2*(2), 31–52. https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12

Yuniasih & Kusumawati (2020). Eksplorasi Dividend Smoothing Dan Board Diversty Pada Nilai Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 41–51.

Yuslirizal (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikaninstitusional, Growth, Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*, 116–126.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	CTTH	Citatah Tbk
3	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
14	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
15	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk
16	INTA	Intraco Penta Tbk
17	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk
20	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
21	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
22	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
23	TIRA	Tira Austenite Tbk
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
25	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	ASGR	Astra Graphia Tbk
28	DYAN	Dyandra Media International Tbk
29	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
30	SOSS	Shield On Service Tbk

31	INDX	Tanah Laut Tbk
32	ASII	Astra International Tbk
33	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
34	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk
35	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
36	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
37	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
38	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
39	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
40	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 2 : Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (X1)	Diversitas Direksi (X2)	Reputasi Auditor (X3)	Nilai Perusahaan (Y)
1	PT ARWAN CERAMICS	2020	0.14	0.00	3	2.87
		2021	0.14	0.00	3	2.92
		2022	0.14	0.00	3	3.12
		2023	0.15	0.00	3	2.16
2	CITATAH TBK	2020	0.49	0.00	1	0.69
		2021	0.47	0.00	1	0.79
		2022	0.46	0.00	1	0.84
		2023	0.46	0.00	1	0.81
3	PT IMPACK PRATAMA	2020	0.90	0.00	1	2.83
		2021	0.89	0.00	1	4.72
		2022	0.87	0.00	1	5.41
		2023	0.88	0.00	1	6.16
4	PT INTIKERAMIK	2020	0.23	0.00	1	0.86
		2021	0.23	0.00	1	0.90
		2022	0.19	0.00	1	0.93
		2023	0.19	0.00	1	0.92
5	PT KAISAR KERAMIK	2020	0.30	0.00	1	0.55
		2021	0.30	0.00	1	0.72
		2022	0.83	0.00	1	0.98
		2023	0.83	0.00	1	1.05

6	PT KOKOH INTI	2020	0.91	0.80	1	0.96
		2021	0.91	0.86	1	1.05
		2022	0.91	0.83	1	1.09
		2023	0.91	0.83	1	1.13
7	PT MULIA INDUSTRINDO	2020	0.67	0.20	5	0.66
		2021	0.67	0.40	5	0.92
		2022	0.67	0.40	5	0.85
		2023	0.67	0.40	5	0.71
8	PT SURYA PERTIWI	2020	0.60	0.00	1	0.91
		2021	0.60	0.00	1	0.90
		2022	0.60	0.00	1	0.80
		2023	0.60	0.00	1	0.78
9	PT SURYA TOTO	2020	0.92	0.36	3	1.14
		2021	0.92	0.36	3	1.04
		2022	0.92	0.36	3	1.15
		2023	0.92	0.36	3	1.00
10	PT COMMUNICATION CABLE	2020	0.60	0.14	1	0.81
		2021	0.60	0.14	1	1.97
		2022	0.60	0.11	1	1.50
		2023	0.60	0.11	1	1.21
11	PT JEMBO CABLE	2020	0.90	0.00	1	1.07
		2021	0.90	0.00	1	1.13
		2022	0.90	0.00	1	1.00
		2023	0.90	0.00	1	0.81
12	PT KABELINDO	2020	0.82	0.00	1	0.42
		2021	0.82	0.00	1	0.36
		2022	0.81	0.00	1	0.36
		2023	0.82	0.00	1	0.39
13	PT SUMI INDO KABEL	2020	0.92	0.80	3	0.50
		2021	0.92	0.80	3	0.57
		2022	0.92	0.60	3	0.56
		2023	0.91	0.60	3	0.72
14	PT SUPREME CABLE	2020	0.75	0.00	1	0.70
		2021	0.75	0.00	1	0.52
		2022	0.75	0.00	1	0.42
		2023	0.75	0.00	1	0.39
15	PT HARAPAN DUTA PERTIWI	2020	0.89	0.00	1	0.76
		2021	0.89	0.00	1	0.69

		2022	0.91	0.00	1	0.79
		2023	0.89	0.00	1	0.81
16	PT HEXINDO ADIPERKASA	2020	0.79	0.67	3	1.11
		2021	0.79	0.67	3	1.66
		2022	0.79	0.73	3	1.26
		2023	0.79	0.75	3	0.89
17	PT KOBEXIDO TRACTORS	2020	0.89	0.00	1	0.97
		2021	0.90	0.00	1	1.01
		2022	0.90	0.00	1	1.08
		2023	0.90	0.00	1	0.96
18	PT UNITED TRACTORS	2020	0.59	0.00	4	1.36
		2021	0.59	0.00	4	1.10
		2022	0.59	0.00	4	1.04
		2023	0.59	0.00	4	0.99
19	PT INTRACO PENTA	2020	0.26	0.00	1	1.65
		2021	0.20	0.00	1	1.78
		2022	0.20	0.00	1	1.97
		2023	0.20	0.00	1	1.85
20	PT ARITA PRIMA INDONESIA	2020	0.72	0.67	1	0.68
		2021	0.72	0.67	1	0.88
		2022	0.72	0.67	1	0.71
		2023	0.72	0.67	1	0.65
21	KMI WIRE AND CABLE	2020	0.49	0.00	5	0.73
		2021	0.49	0.00	5	0.51
		2022	0.49	0.00	5	0.56
		2023	0.49	0.00	5	0.58
22	PT ATMINDO	2020	0.58	0.33	1	1.16
		2021	0.58	0.33	1	1.18
		2022	0.58	0.33	1	0.87
		2023	0.58	0.33	1	1.01
23	PT LADANGBAJA MURNI	2020	0.93	0.00	1	0.00
		2021	0.36	0.00	1	1.54
		2022	0.36	0.00	1	1.60
		2023	0.37	0.00	1	0.93
24	PT MARK DYNAMICS	2020	0.79	0.00	1	4.87
		2021	0.79	0.00	1	4.10
		2022	0.80	0.00	1	2.94
		2023	0.80	0.00	1	2.69

25	TIRA AUSTENITA	2020	0.90	0.00	1	0.97
		2021	0.90	0.00	1	1.27
		2022	0.90	0.00	1	1.19
		2023	0.86	0.00	1	1.20
26	ASTRA INTERNATIONAL TBK	2020	0.50	0.11	4	3.14
		2021	0.50	0.11	4	2.67
		2022	0.50	0.10	4	0.97
		2023	0.50	0.10	4	0.95
27	ASTRA GRAPHIA TBK	2020	0.77	0.00	4	0.79
		2021	0.77	0.00	4	0.81
		2022	0.77	0.00	4	0.85
		2023	0.77	0.00	4	0.78
28	BAKRIE & BROTHERS TBK	2020	0.54	0.00	1	0.97
		2021	0.25	0.00	1	0.98
		2022	0.26	0.00	1	1.01
		2023	0.88	0.00	1	1.75
29	DOSNI ROHA INDONESIA TBK	2020	0.66	0.00	1	17.31
		2021	0.68	0.00	1	1.23
		2022	0.68	0.00	1	1.04
		2023	0.68	0.00	1	1.01
30	DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL TBK	2020	0.57	0.00	1	0.67
		2021	0.63	0.00	1	0.83
		2022	0.64	0.00	1	0.92
		2023	0.63	0.00	1	0.81
31	LION METAL WORKS TBK	2020	0.58	0.60	1	0.59
		2021	0.58	0.60	1	0.61
		2022	0.58	0.60	1	0.95
		2023	0.58	0.60	1	0.74
32	MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK	2020	0.92	0.00	1	2.02
		2021	0.99	0.00	1	2.77
		2022	0.99	0.00	1	2.29
		2023	0.99	0.00	1	2.10
33	PERDANA BANGUN PUSAKA TBK	2020	0.72	0.00	1	0.00
		2021	0.39	0.00	1	0.00
		2022	0.31	0.00	1	0.00
		2023	0.31	0.00	1	2.12
34	SHIELD ON SERVICE TBK	2020	0.76	0.00	1	0.70
		2021	0.76	0.00	1	0.62

		2022	0.75	0.00	1	1.30
		2023	0.99	0.00	1	1.20
35	TANAH LAUT TBK	2020	0.81	0.50	1	0.49
		2021	0.81	0.50	1	0.92
		2022	0.81	1.00	1	2.03
		2023	0.81	0.50	1	1.26
36	ARKA JAYANTI PERSADA	2020	0.75	0.00	1	1.02
		2021	0.69	0.00	1	1.01
		2022	0.55	0.00	1	1.00
		2023	0.55	0.00	1	0.98
37	ISLAND CONCEPT IND	2020	0.32	0.00	1	0.56
		2021	0.40	0.00	1	0.64
		2022	0.40	0.00	1	0.58
		2023	0.40	0.00	1	0.55
38	MNC ASIA HOLDING	2020	0.46	0.14	1	0.55
		2021	0.37	0.13	1	0.48
		2022	0.31	0.13	1	0.50
		2023	0.31	0.13	1	0.47
39	SUPERKRANE MITRA UTAMA	2020	0.57	0.00	1	1.34
		2021	0.57	0.00	1	1.55
		2022	0.57	0.00	1	2.60
		2023	0.57	0.00	1	1.98
40	VOKSEL ELECTRIC	2020	0.40	0.29	1	0.88
		2021	0.40	0.29	1	1.03
		2022	0.40	0.29	1	0.95
		2023	0.83	0.44	1	1.07

Lampiran 3 : *Output* Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K. InstitusionaL	160	.14	.99	.6459	.22857
D. Direksi	160	.00	1.00	.1465	.25575
R. Auditor	160	1.00	5.00	1.6250	1.22217
N. Perusahaan	160	.00	17.31	1.3076	1.58179
Valid N (listwise)	160				

Lampiran 4 : *Output* Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25690866
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Lampiran 5: *Output* Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
K. InstitusionaL	.925	1.082
D. Direksi	.911	1.098
R. Auditor	.979	1.022

a. Dependent Variable: N. Perusahaan

Lampiran 6 : *Output* Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145[a]	.021	.002	1.58000	1.553

a. Predictors: (Constant), R. Auditor, K. InstitusionaL, D. Direksi

b. Dependent Variable: N. Perusahaan

Lampiran 7 : *Output* Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.162	.074		2.197	.033
	LNX1	-.202	.182	-.237	-1.111	.272
	LNX2	-.011	.074	-.031	-.150	.881
	LNX3	.071	.062	.177	1.145	.258

a. Dependent Variable: ABS2

Lampiran 8 : *Output* Regresi Linier Berganda

Regression Statistics	
Multiple R	0.144
R Square	0.021
Adjusted R Square	0.002
Standard Error	1.580
Observations	160

ANOVA

	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*
Regression	3	8.298	2.766	1.108	**0.035**
Residual	156	389.589	2.497		
Total	159	397.887			

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	***P-value***
Intercept	**1.198**	0.419	2.862	**0.005**
Kepemilikan Institusional (X)	**0.477**	0.570	0.836	**0.020**
Diversitas Direksi (X)	**-0.839**	0.514	-1.633	**0.104**
Reputasi Auditor (X)	**-0.047**	0.104	-0.449	**0.028**